

## Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Media Kongkrit Kelas 5

Muhammad Zaenal Fais<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Sri Murwati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD 5 Klaling, Desa Klaling Jekulo Kudus, 59382

E-mail:

[mzaenalpais@gmail.com](mailto:mzaenalpais@gmail.com), [srilmurwati.sd5@gmail.com](mailto:srilmurwati.sd5@gmail.com), [suyoto1964@gmail.com](mailto:suyoto1964@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 5 klaling kudus yang dilakukan oleh guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dikarenakan sarana dan prasarana kelas 5 yang kurang lengkap seperti LCD dan proyektor yang belum ada di kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru kelas melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada pembelajaran tematik terpadu. Setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 klaling, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian yaitu 33 peserta didik kelas 5 SDN 5 Klaling Kudus yang terdiri dari 19 perempuan dan 14 laki-laki. Dengan pengambilan data meliputi dokumen dan soal evaluasi selama 2 siklus. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan RPP dan media sehingga dapat diketahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan. Adapun peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 5 Klaling dapat meningkat pada pembelajaran tematik di SDN 5 Klaling Kudus.

**Kata kunci:** *Problem Based learning, Peningkatan, Kongkrit*

### ABSTRACT

*Learning problems in State Elementary School 5 klaling kudus are carried out by teachers who have not used innovative learning media, due to incomplete grade 5 facilities and infrastructure such as LCDs and projectors that do not yet exist in the classroom. When researchers make observations, class teachers conduct learning by lecture, demonstration and assignment methods. This study was conducted to determine the activeness and learning outcomes of grade 5 students in integrated thematic learning. After the application of the Problem Based Learning (PBL) model to the learning outcomes of grade 5 students of SDN 5 klaling, this study is a classroom action research carried out as many as 2 cycles. The subjects of the study were 33 grade 5 students of SDN 5 Klaling Kudus consisting of 19 women and 14 men. With data collection including documents and evaluation questions for 2 cycles. At each stage, improvements to RPP and media were made so that it could be known that the success of using the Problem Based Learning (PBL) learning model showed improvement. The increase in student activeness and learning outcomes can be seen from the results of the evaluation value. Thus, the Problem Based Learning (PBL) learning model for the activeness and learning outcomes of grade 5 students at SDN 5 Klaling can increase in thematic learning at SDN 5 Klaling Kudus.*

**Keywords:** *Problem Based learning, Peningkatan, Kongkrit*

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum inti adalah kurikulum 2013 yang menggunakan *blended learning* khusus mata pelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik, dengan model belajar mengajar terpadu yang menggabungkan mata pelajaran yang berbeda secara sistematis dan memungkinkan peserta didik yang memiliki pengalaman tak terlupakan. *Blended learning* adalah pembelajaran yang secara mulus mengintegrasikan berbagai materi dan berbagai topik terkait untuk disampaikan kepada peserta didik. Menurut (Indriyani 2019) Ia mengatakan, perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum tahun 2013 yang dikembangkan.

Pada tematik terpadu sekelompok mata pelajaran diintegrasikan untuk mempengaruhi waktu pelajaran. Meskipun kurikulum merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan sekolah, beberapa mata pelajaran diajarkan dengan pendampingan, yang membuat pelajaran lebih efektif setiap hari.

Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis tema adalah pembelajaran yang dapat disampaikan kepada peserta didik dengan pengalaman yang bermakna. *Blended learning* berbasis tema berfokus pada peserta didik dan juga memberikan pengalaman langsung, sehingga peserta didik diteliti secara mendalam, bermakna, dan memiliki pemahaman sendiri. *Blended thematic learning* dapat memungkinkan peserta didik mampu untuk melakukan eksplorasi dan berproses dari ilmu yang di dapat karena belajar adalah kewajiban peserta didik, sedangkan guru hanya mendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik proaktif dalam belajar (Mesyta Putri Ayu 2020).

Pendapat ahli Prananda, (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar terpadu dalam prosesnya harus secara

aktif, serta jujur mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pembelajaran tematik terpadu hanya bersifat *student-led* dan *teacher-led*, sedangkan aktivitasnya menuntut pembelajaran peserta didik yang aktif. Banyak faktor dalam proses pembelajaran yang bisa mempengaruhi keberhasilan peserta didik yaitu metode dan model pembelajaran. Menurut (Efendi and Wardani 2021) metode pelajaran yaitu bentuk penyiapan dokumen yang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai aturan dasar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran PBL. Menurut (Febriani 2020) Problem Based Learning yaitu belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa baru serta berpikir kritis. Sedangkan menurut (Handayani and Muhammadiyah 2020) Metode pelajaran PBL yaitu suatu model supaya menginspirasi untuk terlibat aktif pada pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka memperluas pengetahuan mereka. (Wulandari 2020) Proses pembelajaran berbasis masalah diawali oleh identifikasi/penyajian masalah, pengumpulan data, pembuatan hipotesis antara berdasarkan diskusi, pelaksanaan inkuiri yang dipimpin peserta didik, presentasi publik/karya di depan kelas dan evaluasi penyelesaian masalah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL

hanya sebagai guru dan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan pendekatan pemecahan masalah tematik terpadu dalam pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V SD 5 klaling menyatakan bahwa

dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran baik itu kongkrit atau digital dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana dan juga IPTEK yang ada di sekolah. Hal ini mengakibatkan daya Tarik guru dalam penyampaian materi terhadap peserta didik kurang maksimal dimana peserta didik di paksa berfikir abstrak dan berpengaruh terhadap hasil nilai soal ulangan harian peserta didik. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses ilmiah, karena kegiatan percobaan atau eksperimen menimbulkan dan mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik.

Namun materi pembelajaran yang seharusnya dibelajarkan dengan percobaan tidak dilakukan, berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan keterbatasan sarana prasarana dan luasnya materi yang tidak sebanding dengan alokasi waktu sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan percobaan karena dikhawatirkan materi selanjutnya tidak sempat dipelajari. Pemilihan model yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mampu mengajak peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri karena pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik cenderung bersifat menetap atau tertanam pada memori otak jangka panjangnya. Kegiatan peserta didik yang secara langsung mengerjakan serta mengalaminya sendiri, akan mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi awal PPL 2 di kelas 5 di peroleh hasil belajar ulangan harian di tema 9 "Benda-benda di Sekitar Kita" yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 33 jumlah peserta didik baru ada 14 peserta didik yang mencapai KKM dan 19 peserta didik yang belum mencapai KKM. Permasalahan dalam proses pembelajaran di sebabkan guru belum menggunakan media secara maksimal baik itu dengan media kongkrit atau audio visual.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran harus di laksanakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) hal ini di karenakan model PBL sangat cocok dalam memecahkan persoalan khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Penulisan ini perlu memberikan manfaat untuk dijadikan referensi oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar, terutama konten yang berhubungan pada metode pelajaran PBL dalam pengajaran terpadu berdasarkan topik di sekolah dasar.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976: 108) berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan yang timbul dari dirinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar yang baik adalah peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi ia juga menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Implikasi keaktifan bagi peserta didik berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil percobaan, membuat karya tulis, membuat klipng dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi keaktifan bagi guru adalah guru mengubah perannya dari yang bersifat didaktis menjadi bersifat individualis, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, memperoleh dan mengolah pengalaman belajarnya, sehingga dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar maupun memecahkan masalah.

Aktifitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B.Diedric dalam Sardiman A.M (2010 : 101) membuat

suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan peserta didik yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral Activities, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, member saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. Writing Activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. Drawing Activities, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor Activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, berkebun, berternak.
- g. Mental Activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. Emosional Activities, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Jadi dengan klasifikasi seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi aktifitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar perannya sebagai pusat transformasi kebudayaan.

Penelitian yang membahas tentang PBL terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan oleh Dw. Md. Andika Sujana, I Gst. Ngurah Japa, Luh Pt. Yasmiartini Yasa (2021) yang berjudul “Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual”. Hasil penelian menunjukkan siklus 1 berkategori cukup aktif dengan persentase aktivitas 57%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan penelitian tentang aktivitas siswa belum tercapai karena aktivitas belajar siswa

belum mencapai kategori aktif. Pada pertemuan satu siklus I persentase aktivitas siswa adalah 55% dengan kategori cukup aktif. Pada pertemuan dua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 57% dengan kategori cukup aktif. Pada pertemuan tiga, persentase aktivitas adalah 60% dengan kategori cukup aktif. Dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa pada pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan. Terlihat siswa dengan antusias angkat tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik sudah berani menyampaikan pendapatnya namun perlu ditingkatkan lagi. Adapun kegiatan evaluasi, dilakukan pada pertemuan akhir siklus I.

Kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun hasil aktivitas peserta didik setelah diadakannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model Problem Based Learning yaitu persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II berkategori aktif dengan persentase 74%. Berdasarkan pertemuan satu siklus II dapat diketahui persentase aktivitas peserta didik sebesar 72% dengan kategori aktif. Pada pertemuan dua siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan persentase sebesar 73% dengan kategori aktif. ada pertemuan tiga siklus II aktivitas mengalami peningkatan yang lebih baik. Terlihat antusias peserta didik semakin meningkat, peserta didik berebutan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Hal itu dikarenakan guru memberikan reward terhadap peserta didik yang mau berpendapat dan bertanya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut diperoleh persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan ketiga sebesar 77% dengan kategori aktif. Hal ini dapat didukung oleh hasil observasi atau pengamatan dari keaktifan dan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, persentase aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat dari Andika et al. 327 siklus I ke siklus II yaitu 57% menjadi 74%.

Sehingga PTK dinyatakan telah berhasil pada siklus II.

Dari penelitian di atas yang di lakukan Dw. Md. Andika Sujana, I Gst. Ngurah Japa, Luh Pt. Yasmartini Yasa. Peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berjudul "**Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Media Kongkrit Kelas 5**"

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Pada pra siklus peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kelas pada tanggal 27 Maret 2023. Hasil dari observasi tersebut peneliti melakukan tindakan pada Siklus I. Hasil dari refleksi Siklus I dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan tindakan di Siklus II. Jika pada pelaksanaan tindakan di Siklus II berjalan sesuai rencana kegiatan dan tidak ditemukan permasalahan dapat dikatakan penelitian yang dilakukan berhasil.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester 2 pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Klaling kudu kelas 5 dengan jumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 19 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 "Benda-benda di sekitar kita". Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu Siklus I pada tanggal 11 April 2023 dan Siklus II pada tanggal 2 Mei 2023. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

diperoleh melalui teknik pengumpulan data non tes yang dihasilkan dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan dari aktivitas selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang dihasilkan dari pemberian soal evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar tematik setelah dilakukan Tindakan.

Teknik analisis data yang saya gunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang saya peroleh dari hasil tes berupa soal pilihan ganda, data disajikan dalam bentuk angka. Sedangkan data yang berasal dari hasil lembar peserta didik dan guru berupa penjelasan atau keterangan adalah data kualitatif. Untuk menjamin kelayakan soal pilihan ganda dalam penelitian dengan uji validitas dan uji reabilitas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aktifitas Peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pendekatan Problem Based Learning dianalisis secara deskriptif persentase. Persentase keaktifan Peserta didik yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 merupakan indikator keberhasilan metode tersebut Menurut Dewi,dkk (2016) menjelaskan nilai interval hasil skoor perhitungan dari rumus tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan pada tabel 2 berikut. Kriteria Keaktifan Peserta didik Nilai Interval Kriteria 81-100 Sangat Tinggi 61-81 Tinggi 41-60 Cukup 21-40 Rendah >21 Sangat Rendah. . Peningkatan keaktifan Peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

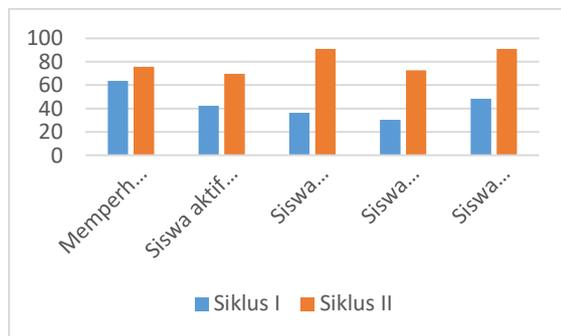
**Tabel 1. Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan**

No.	Aktivitas	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1.	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau intruksi dari guru	63,64%	Tinggi	75,76%	Sangat Tinggi
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran	42,42%	Cukup	69,70%	Tinggi
3.	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan	36,36%	Cukup	90,91%	Sangat Tinggi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

4.	Peserta didik berani menanggapi pertanyaan	30,30%	Rendah	72,73%	Sangat Tinggi
5.	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah	48,48%	Cukup	90,91%	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	44,24%	Cukup	80,00%	Sangat Tinggi

Dari data yang disajikan dalam tabel 1 terlihat bahwa keaktifan Peserta didik pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena Peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan metode PBL. Dari data tabel 1 diatas dapat ditentukan grafik keaktifan Peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

Hasil penelitian yang saya lakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II di kelas V SD N 5 Klaling Kudus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kongkrit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 2. Analisis ketuntasan Hasil Belajar Tematik terpadu kelas V SD N 5 Klaling Semester 2 Tahun ajaran 2022/2023 Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2.**

No.	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
			Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)
1.	Tuntas	$\geq 70$	14	42%	22	67%	29	88%
2.	Tidak Tuntas	$\leq 70$	19	58%	11	33%	4	12%
	Jumlah		33	100	33	100	33	100
	Nilai Rata-rata		61		75		82	

Berdasarkan table penelitian kegiatan pra siklus dari 33 peserta didik yang tuntas hanya 14 peserta didik atau 42%, sedangkan yang tidak tuntas 19 peserta didik atau 58% dengan nilai rata-rata 61. Pada siklus I Peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 22 peserta didik atau 67%, sedangkan yang tidak tuntas 11 peserta didik atau 33% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II Peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan yaitu 29 peserta didik atau 88%, sedangkan yang belum tuntas hanya 4 Peserta didik atau 12% dengan nilai rata-rata 82. Dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning kelas V SD N 5 Klaling Semester 2 Tahun ajaran 2022/2023 Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II pada siswa kelas V SD N 5 Klaling Kudus pada mata pelajaran Tematik terpadu pada tema 9. Dari hasil observasi pra siklus 33 peserta didik terdapat 14 peserta didik atau 42% yang belum tuntas dan 19 peserta didik atau 58% yang telah mencapai batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti melaksanakan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kongkret. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dengan dasar permasalahan

yang ada pada kondisi awal. Penelitian ini dibantu oleh guru kelas sebagai observer, dengan model pembelajaran ini peneliti dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kongkret di pertemuan pertama dan pertemuan kedua disetiap siklusnya sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirancang. Langkah-langkah *model Problem Based Learning* (PBL) yaitu memberikan orientasi peserta didik pada masalah dengan memberikan peserta didik benda kongkret dengan bentuk zat tunggal dan zat campuran, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok dengan mengarahkan agar mencoba mencampurkan zat tunggal dan zat campuran yang nantinya membentuk sebuah zat dalam bentuk homogen dan heterogen, kemudian mendiskusikan soal terkait zat campuran, lalu dikembangkan dan menyajikan hasil diskusi tersebut sebagai bahan refleksi atau evaluasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadza Muhammad Amirul Bahar, Ika Septiana, Sudadi (2022). Dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Kongkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06 " penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media benda kongkret pada siklus I Pada kelas III SD N Keputran 06 Kota Pekalongan mempunyai KKM 75, akan tetapi pada kondisi pra siklus didapatkan hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 66,20 dimana hal ini terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Dimana siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang dibandingkan kondisi awal. Dimana nilai rata-rata pada siklus I mencapai 74,89 atau 20 peserta didik yang sudah melampaui KKM atau 69% hal ini menunjukkan bahwa indikator belum dapat dicapai. Sedangkan siklus II terdapat 26 peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata mencapai 85,65% atau 89% dan 3 peserta didik atau 11 % belum mencapai ketuntasan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning atau PBL berbantu media interaktif dan benda kongkret, guru dan peneliti menjadi terbantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Keputran 06 Kota Pekalongan khususnya di Kelas III sebagai objek penelitian. Dapat disimpulkan, didapatkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik, dan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan problembased learning atau PBL berbentu media interaktif dan benda kongkret dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Keputran 06 Kota Pekalongan. Media sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, karena peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan menggunakan variasi media pembelajaran (Septiana, 2020). Dari hasil penelitan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian dari I Kadek Adi Yoga Suputra, I Wayan Sujana, I Gusti Ayu Putu Sri Darmawati (2021). Dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” dengan penelitian yang sama Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD No. 10 Jimbaran adalah 31,58%, atau dapat diartikan bahwa 26 dari 38 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran masih sangat jauh dari yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan solusi berupa perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan GeoGebra.

Berdasarkan PTK peneliti, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada pra siklus yaitu 67,97 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,39 dan

mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 84,00. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik juga mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik sebesar 31,58%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57,89% dan pada siklus II meningkat persentase ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 73,68%. Untuk jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas hanya 12 peserta didik, lalu pada siklus I meningkat signifikan menjadi 22 peserta didik dengan nilai di atas KKM. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 28 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, serta menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Damasus Fajar Nugroho, Nyoto Harjono, Gamaliel Septian Airlanda (2018). Dengan judul “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Kartu Soal Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian adalah bahwa penerapan model PBL berbantu media kartu soal dapat memperbaiki proses dan hasil belajar matematika. Pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas guru sebesar 81% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dan ketercapaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,67% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Peningkatan hasil belajar matematika dilihat dari aspek kognitif persentase ketuntasan untuk siklus I mencapai 64,29% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka di dapatkan

bahawa penelitian kegiatan pra siklus dari 33 peserta didik yang tuntas hanya 14 peserta didik atau 42%, sedangkan yang tidak tuntas 19 peserta didik atau 58% dengan nilai rata-rata 61. Pada siklus I Peserta didik yang tuntas meningkat yaitu 22 peserta didik atau 67%, sedangkan yang tidak tuntas 11 peserta didik atau 33% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II Peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan yaitu 29 peserta didik atau 88%, sedangkan yang belum tuntas hanya 4 Peserta didik atau 12% dengan nilai rata-rata 82. Sehingga dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, serta menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

Model *problem based learning* berbantuan media benda kongkrit dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran tematik terpadu di kelas V. Sejalan dengan hal tersebut, model *problem based learning* (PBL) yang berbantuan media kongkrit dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada muatan pelajaran tematik terpadu kelas V SD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Arends dalam Trianto. karakteristik model Problem Based Learning (PBL). <http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning-dan-pendekatan-pembelajaran-berbasis-konteks-contextual-teaching-and-learning/>
- Bahar, H. M. A., Septiana, I., & Sudadi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Kongkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 123-130.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 281-288
- Efendi, Dwi Ratna, And Krisma Widi Wardani. 2021. "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1277-85.
- Febriani, Rahmatina. 2020. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar." 4: 2354-59.
- Handayani, R H, And M Muhammadiyah. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD." *E-Journal Pembelajaran Inovasi* ... 8: 78-88. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9780](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9780)
- Indriyani. 2019. "Perbedaan Model Children'S Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(1): 627-33.
- Mesyta Putri Ayu, Taufina Taufik. 2020. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Tematik." 8(8): 421-32. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd).
- Prananda, Gingga. 2020. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1." *Jurnal Dharma PGSD* 1(1): 38-45.
- Muchamad Afcariono. 2009. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

- Siswa pada Mata Pelajaran Biologi.  
(<http://jurnaljpi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>)
- Nana Sudjana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. F., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Kartu Soal Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 197-206.
- Setiana, F., & Rahayu, T. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8-14.
- Suputra, K. Y., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 423-431.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320-331.
- Sudikin dkk. 2008. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Depdiknas.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316-326